

**PENGARUH DIVIDEN KAS, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PENGELOLAAN
MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

OLEH :

**IIN MUTMAINAH
NIM. 151310778**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Iin Mutmainah
Nomor Induk Mahasiswa : 151310778
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Dividen Kas, Debt To Equity Ratio (DER),
Pengeluaran Modal Kersa Terhadap Nilai Perusahaan
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Alamat : Jl. Khatulistiwa (Arintan) Gg. Teluk Intan
No. Telepon : 089603438998

Dengan ini menyatakan bahwa saya **bersedia** memberikan wewenang kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk mempublikasikan skripsi saya. Di samping itu saya **bersedia** pembimbing saya tercantum sebagai penulis dalam publikasi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar serta sehat jasmani dan rohani, tidak didasarkan atas paksaan dari pihak manapun.

Pontianak, 6 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Iin Mutmainah

(.....)
Nama Lengkap dan Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas guna memenuhi syarat mencapai gelar S-1 (Srata Satu) pada Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak. Adapun judul dalam penulisan skripsi ini ialah **“Pengaruh Dividen Kas, *Debt To Equity Ratio*, Pengelolaan Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam dihanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penelitian skripsi ini tentu saja masih banyak terdapat kekurangan-kekurangannya yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Walaupun demikian, penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak:

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

3. Bapak Dedi Hariyanto, SE., MM selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Heni Safitri, SE., MM selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Edy Suryadi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penentuan judul skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selama ini membantu memberikan bekal ilmu bagi penulis.
7. Terimakasih yang tak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Ayahanda Ruspandi (Alm) dan Ibunda Riani yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta penghargaan dan rasa terima kasih yang sangat dalam atas dukungan yang telah diberikan.
8. Kepada kakakku M. Khairul Umam dan juga adik-adikku tersayang Haidir Anwar, M. Taufik Hidayat (Alm) yang selalu menjadi penyemangat disaat suka maupun duka.
9. Terima kasih kepada orang yang spesial yaitu Adit yang selalu memberikan motivasi, selalu memberikan semangat dan juga selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan kelas 012 Manajemen terutama Zira Sulistiowati, Syf Endah Sari, Inne Listia, Risma Hardiyanti, Chairunnisadan juga Sri Mulyanti beserta semua para sahabat yang telah membantu saya maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu, dan juga kepada sahabat-sahabat penulis yang lainnya yang telah bersama-sama sebelum penulis berkuliah sampai sekarang. Penulis ucapkan banyak terima kasih telah menemani dan membantu penulis untuk menjalankan masa-masa perkuliahan. Penulis ucapkan terima kasih semoga kita bisa mencapai apapun yang telah di cita-citakan. Semoga amal baik kalian mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Akhir kata semoga akhir penulisan ini memberi manfaat dan kebaikan dan semoga ilmu yang ada di penulisan ini dapat terus tumbuh dan berkembang dalam ridho dan berkah dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pontianak, 26 Juni 2019
Peneliti

IIN MUTMAINAH
NIM.151310778

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Dividen Kas, *Debt To Equity Ratio* dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebanyak 63 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi Berganda (R), Koefisien Determinasi (R^2), Uji Pengaruh Simultan (Uji F), Uji Pengaruh Parsial (Uji T).

Dari hasil korelasi (R) sebesar 0,316, menunjukkan hubungan yang rendah antara Dividen Kas, DER, Pengelolaan Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. Hasil determinasi sebesar 0,100 menunjukkan bahwa pengaruh Dividen Kas, DER, Pengelolaan Modal Kerja sebesar 10% terhadap Nilai Perusahaan, selebihnya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Dividen Kas, DER, Pengelolaan Modal Kerja bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan). Hasil uji t menunjukkan bahwa satu variabel yaitu Dividen kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan variabel DER dan Pengelolaan Modal Kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Dividen Kas, *Debt To Equity Ratio*, Pengelolaan Modal Kerja Nilai Perusahaan.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Abstrak.....	iv
Daftar isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kerangka Pemikiran.....	18
G. Metode Penelitian.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal.....	33
B. Bursa Efek.....	34
C. Saham.....	35
D. Dividen Kas.....	36
E. <i>Debt To Equity Ratio</i>	37
F. Pengelolaan Modal Kerja.....	38
G. Nilai Perusahaan.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	41
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	43
C. Sektor-Sektor Dalam Perusahaan Manufaktur.....	47
D. Profil Perusahaan Manufaktur.....	48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Dividen Kas.....	96
B. Hasil Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	97
C. Hasil Data Pengelolaan Modal Kerja.....	99

	D. Hasil Data Nilai Perusahaan.....	102
	E. Uji Asumsi Klasik.....	104
	F. Uji Statistik.....	110
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	117
	B. Saran.....	118
	DaftarPustaka.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Pada jaman sekarang ini merupakan era persaingan ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Salah satunya keunggulan pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana bagi masyarakat permodalan atau investor.

Investor yang sudah masuk kedalam pasar modal berasal dari berbagai macam kalangan masyarakat, sehingga terdapat berbagai macam tujuan yang berada dipasar modal. Namun demikian mereka memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dijalankan. Untuk melakukan investasi maka perlu melakukan analisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah investasi yang dilakukan mendapatkan keuntungan atau malah sebaliknya.

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. BEI memiliki 9 sektor yang terdaftar yaitu Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Berdasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh NEJ atau disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).

Industri manufaktur merupakan salah satu dari sembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi. Industri manufaktur sangatlah penting bagi perekonomian indonesia. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tetap tercapai.

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang

dihadapi. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasional selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto memproyeksikan subsektor yang akan memacu pertumbuhan manufaktur nasional di Tahun 2018, yaitu industri baja dan otomotif, elektronika, kimia, farmasi, serta makanan dan minuman. Subsektor ini diharapkan mampu untuk mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non-migas Tahun 2018 yang telah ditetapkan sebesar 5,6%. Pada triwulan III Tahun 2017, beberapa subsektor tersebut kinerjanya diatas pertumbuhan ekonomi. Misalnya industri logam dasar sebesar 10,60%, industri makanan dan minuman 9,49%, serta industri alat transportasi 5,63%. Menteri Perindustrian meyakini bahwa sektor manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, diantaranya melalui peringkatan nilai tambahan bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor (www.kontan.co.id, 2 Januari 2018).

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang
Konsumsi, Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Tahun 2018

No	Sektor	Jumlah perusahaan
		2018
1.	Sektor Aneka Industri	43
2.	Sektor Industri Barang Konsumsi	41
3.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	61
Jumlah Perusahaan		145

Sumber : www.idx.co.id,2018

Tabel 1.1 adalah jumlah perusahaan yang terdaftar di Perusahaan Manufaktur Tahun 2018. Sektor yang memiliki perusahaan terbanyak yaitu pada sektor Industri dasar dan kimia yaitu sebanyak 61 perusahaan dan yang memiliki perusahaan yang sedikit yaitu pada sektor industri barang dan konsumsi sebanyak 41 perusahaan. Jumlah perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur sebanyak 145 perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar.

Proses terbentuknya harga saham dipasar akan sangat tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan suatu besaran angka yang biasa digunakan berdasarkan analisis fundamental keuangan perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel PER yang digunakan untuk menentukan Nilai Perusahaan.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
***Price Earning Ratio* Pada Sektor Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Dan Industri Dasar dan Kimia Pada Perusahaan Manufaktur**
Tahun 2018

No	Kode Emiten	(PER) (kali)	No	Kode Emiten	(PER) (kali)
1.	AMIN	11,82	74.	TSPC	12,19
2.	GMFI	13,80	75.	ADES	10,22
3.	KRAH	-	76.	KINO	26,67
4.	ASII	15,38	77.	MBTO	-1,18
5.	AUTO	11,57	78.	MRAT	-33,96

Tabel 1.2 (Lanjutan)

6.	BOLT	30,26	79.	TCID	20,03
7.	BRAM	11,17	80.	UNVR	38,02
8.	GDYR	133,97	81.	CINT	22,17
9.	GJTL	-	82.	KICI	-89,48
10.	IMAS	256,83	83.	LMPI	-3,13
11.	INDS	13,11	84.	WOOD	16,09
12.	LPIN	3,23	85.	INTP	59,27
13.	MASA	-0,16	86.	SMBR	218,75
14.	NIPS	-	87.	SMCB	-17,45
15.	PRAS	1,94	88.	SMGR	22,15
16.	SMSM	14,43	89.	WSBP	8,82
17.	ADMG	-72,35	90.	WTON	6,73
18.	ARGO	-2,84	91.	AMFG	246,00
19.	BELL	16,22	92.	ARNA	19,69
20.	CNTX	-	93.	IKAI	20,28
21.	ERTX	10,70	94.	KIAS	-20,12
22.	ESTI	8,00	95.	MARK	21,39
23.	HDTX	-6,30	96.	MLIA	8,10
24.	INDR	4,33	97.	TOTO	10,36
25.	MYTX	-0,95	98.	ALKA	6,63
26.	PBRX	13,56	99.	ALMI	37,66
27.	POLY	1,72	100.	BAJA	-2,10
28.	RICY	8,97	101.	BTON	5,95
29.	SRIL	6,02	102.	CTBN	-41,24
30.	SSTM	452,00	103.	GDST	-8,28
31.	STAR	2,15	104.	INAI	6,42
32.	TFCO	0,96	105.	ISSP	12,19
33.	TRIS	38,86	106.	JKSW	-0,18
34.	UNIT	51,60	107.	KRAS	-7,11
35.	BATA	11,47	108.	LION	24,28
36.	BIMA	8,98	109.	LMSH	19,33
37.	IKBI	-	110.	NIKL	-414,74
38.	JECC	11,37	111.	PICO	8,05
39.	KBLI	4,82	112.	TBMS	3,10
40.	KBLM	6,75	113.	AGII	20,91
41.	SCCO	6,79	114.	BRPT	27,50
42.	VOKS	11,82	115.	BUDI	8,98
43.	PTSN	16,94	116.	DPNS	-
44.	AISA	-	117.	EKAD	8,30
45.	ALTO	-26,64	118.	ETWA	-
46.	CAMP	32,85	119.	INCI	6,76
47.	CEKA	8,81	120.	MDKI	20,76
48.	CLEO	47,33	121.	SRSN	9,79
49.	DLTA	13,03	122.	TPIA	40,11
50.	HOKI	19,21	123.	UNIC	5,82
51.	ICBP	26,65	124.	AKKU	-33,55
52.	INDF	15,71	125.	AKPI	7,14
53.	MLBI	27,53	126.	APLI	-4,88
54.	MYOR	34,02	127.	BRNA	-35,29
55.	PCAR	-773,12	128.	FPNI	10,05
56.	PSDN	-4,44	129.	IGAR	11,04
57.	ROTI	42,75	130.	IMPC	52,57

Tabel 1.2 (Lanjutan)

58.	SKBM	86,76	131.	IPOL	7,68
59.	SKLT	32,12	132.	PBID	7,32
60.	STTP	19,24	133.	SIAP	-172,91
61.	ULTJ	22,50	134.	CPIN	25,98
62.	GGRM	20,64	135.	JPFA	11,49
63.	HMSP	31,98	136.	MAIN	10,98
64.	RMBA	-18,66	137.	SIPD	52,91
65.	WIIM	5,79	138.	ALDO	15,22
66.	DVLA	10,78	139.	FASW	13,70
67.	INAF	-615,53	140.	INKP	7,41
68.	KAEF	34,72	141.	INRU	12,79
69.	KLBF	29,00	142.	KBRI	-3,52
70.	MERK	51,19	143.	KDSI	5,27
71.	PYFA	11,96	144.	SPMA	6,35
72.	SIDO	18,83	145.	TKIM	9,71
73.	SCPI	-			

Sumber :www.idx.co.id, 2018

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki nilai PER tertinggi terdapat pada PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) 452,00 kali dan nilai yang terendah terdapat pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) -773,12 kali.

Dividen kas adalah pembayaran dividen secara tunai kepada pemegang saham sesuai dengan presentase kepemilikan saham.

Berikut ini merupakan tabel Dividen Kas yang dibagikan pada perusahaan manufaktur Tahun 2018.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Dividen Kas Pada Sektor Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi,
Industri Dasar dan Kimia Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2018

No	Kode Emiten	Dividen Kas (Rp)	No	Kode Emiten	Dividen Kas (Rp)
1.	AMIN	8.640.000.000	74.	TSPC	180.000.000.000
2.	GMFI	147.550.818.870	75.	ADES	-
3.	KRAH	-	76.	KINO	38.571.430.500
4.	ASII	10.202.000.000.000	77.	MBTO	-
5.	AUTO	265.965.000.000	78.	MRAT	-
6.	BOLT	65.090.049.592	79.	TCID	82.437.333.470

Tabel 1.3 (Lanjutan)

7.	BRAM	322.144.774.911	80.	UNVR	6.981.450.000.000
8.	GDYR	-	81.	CINT	8.000.000.000
9.	GJTL	-	82.	KICI	-
10.	IMAS	78.647.403.077	83.	LMPI	-
11.	INDS	65.624.971.000	84.	WOOD	-
12.	LPIN	-	85.	INTP	2.576.862.000.000
13.	MASA	-	86.	SMBR	36.661.209.000
14.	NIPS	-	87.	SMCB	-
15.	PRAS	-	88.	SMGR	827.110.850.000
16.	SMSM	329.205.000.000	89.	WSBP	750.247.612.882
17.	ADMG	-	90.	WTON	101.143.683.915
18.	ARGO	-	91.	AMFG	13.020.000.000
19.	BELL	4.350.000.000	92.	ARNA	88.406.601.712
20.	CNTX	-	93.	IKAI	-
21.	ERTX	-	94.	KIAS	-
22.	ESTI	-	95.	MARK	11.400.000.930
23.	HDTX	-	96.	MLIA	-
24.	INDR	-	97.	TOTO	82.560.000.000
25.	MYTX	-	98.	ALKA	-
26.	PBRX	13.496.219.595	99.	ALMI	-
27.	POLY	-	100.	BAJA	-
28.	RICY	1.925.152.530	101.	BTON	-
29.	SRIL	174.885.139.989	102.	CTBN	-
30.	SSTM	-	103.	GDST	-
31.	STAR	-	104.	INAI	19.008.000.000
32.	TFCO	-	105.	ISSP	-
33.	TRIS	5.234.640.010	106.	JKSW	-
34.	UNIT	-	107.	KRAS	-
35.	BATA	18.538.000.000	108.	LION	7.802.400.000
36.	BIMA	-	109.	LMSH	960.000.000
37.	IKBI	-	110.	NIKL	-
38.	JECC	30.240.000.000	111.	PICO	1.136.750.000
39.	KBLI	32.057.880.856	112.	TBMS	-
40.	KBLM	11.200.000.000	113.	AGII	-
41.	SCCO	72.038.190.000	114.	BRPT	683.981.073.000
42.	VOKS	-	115.	BUDI	17.996.000.000
43.	PTSN	-	116.	DPNS	-
44.	AISA	-	117.	EKAD	12.577.950.000
45.	ALTO	-	118.	ETWA	-
46.	CAMP	17.655.000.000	119.	INCI	1.098.885.825
47.	CEKA	26.775.000.000	120.	MDKI	30.723.000.000
48.	CLEO	-	121.	SRSN	-
49.	DLTA	208.171.353.000	122.	TPIA	1.171.860.444.000
50.	HOKI	14.200.138.260	123.	UNIC	167.504.463.909
51.	ICBP	2.689.873000000	124.	AKKU	-
52.	INDF	3.484.931000000	125.	AKPI	-
53.	MLBI	1.125.138.000.000	126.	APLI	-
54.	MYOR	616.550.017.575	127.	BRNA	-
55.	PCAR	-	128.	FPNI	-
56.	PSDN	-	129.	IGAR	4.858.213.700
57.	ROTI	36.005.365.328	130.	IMPC	38.668.000.000
58.	SKBM	-	131.	IPOL	-

Tabel 1.3 (Lanjutan)

59.	SKLT	4.351.665.150	132.	PBID	81.867.571.000
60.	STTP	-	133.	SIAP	-
61.	ULTJ	125.100.000.000	134.	CPIN	918.288.000.000
62.	GGRM	5.015.990.000.000	135.	JPFA	1.205.915.000.000
63.	HMSP	12.480.930.000.000	136.	MAIN	35.820.000.000
64.	RMBA	-	137.	SIPD	-
65.	WIIM	-	138.	ALDO	880.000.000
66.	DVLA	119.406.233.000	139.	FASW	
67.	INAF	-	140.	INKP	401.417.983.494
68.	KAEF	98.083.640.000	141.	INRU	567.886.896.000
69.	KLBF	1.190.617.265.850	142.	KBRI	-
70.	MERK	1.265.600.000.000	143.	KDSI	-
71.	PYFA	-	144.	SPMA	-
72.	SIDO	654.882.000.000	145.	TKIM	96.950.295.000
73.	SCPI	-			

Sumber :www.idx.co.id, 2018

Tabel 1.3 menunjukkan emiten yang membagikan Dividen Kas pada perusahaan manufaktur pada Tahun 2018. Perusahaan yang membagikan dividen kas hanya 72 perusahaan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa emiten yang membagikan dividen kas terbesar adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.12.480.930.000.000 dan dividen kas yang terendah terdapat pada PT Siearad Produce Tbk (SIPD) dengan rata-rata sebesar Rp. 880.000.000.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Untuk menghitung DER yaitu dengan cara membandingkan total hutang dengan ekuitas

Berikut ini merupakan tabel total hutang dan ekuitas untuk menghitung DER pada perusahaan manufaktur Tahun 2018.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Total Hutang dan Ekuitas Pada Sektor Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi,
Industri Dasar dan Kimia Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2018

No	Kode Emiten	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	No	Kode Emiten	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)
1.	AMIN	178.767.779.764	182.138.438.811	74.	TSPC	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494
2.	GMFI	5.986.286.528.949	4.766.551.290.747	75.	ADES	399.361.000.000	481.914.000.000
3.	KRAH	-	-	76.	KINO	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396
4.	ASII	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	77.	MBTO	347.517.123.452	300.499.756.873
5.	AUTO	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000	78.	MRAT	143.913.787.087	367.973.996.780
6.	BOLT	574.341.524.938	738.035.474.182	79.	TCID	472.680.346.662	1.972.463.165.139
7.	BRAM	110.110.160.530	3.191.060.500.128	80.	UNVR	11.944.837.000.000	7.578.133.000.000
8.	GDYR	1.037.165.827.968	787.677.023.268	81.	CINT	102.703.457.308	388.678.577.828
9.	GJTL	-	-	82.	KICI	59.439.145.864	94.649.601.902
10.	IMAS	30.632.253.308.636	10.323.742.965.226	83.	LMPI	456.214.088.287	330.490.664.696
11.	INDS	288.105.732.114	21.294.231.835.853	84.	WOOD	2.138.457.892.658	2.450.039.514.752
12.	LPIN	28.026.041.147	273.570.407.671	85.	INTP	4.566.973.000.000	23.221.589.000.000
13.	MASA	713.052.177.512	4.603.465.863.279	86.	SMBR	2.064.408.447.000	3.473.671.056.000
14.	NIPS	-	-	87.	SMCB	12.250.837.000.000	6.416.350.000.000
15.	PRAS	947.413.833.530	688.129.187.984	88.	SMGR	18.419.594.705.000	32.736.295.522.000
16.	SMSM	650.926.000.000	2.150.277.000.000	89.	WSBP	7.340.075.399.350	7.882.313.190.464
17.	ADMG	534.405.260.052	3.530.119.705.722	90.	WTON	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205
18.	ARGO	2.438.577.606.906	-1.159.559.384.778	91.	AMFG	4.835.966.000.000	3.596.666.000.000
19.	BELL	254.764.081.931	260.198.089.842	92.	ARNA	556.309.556.626	1.096.596.429.104
20.	CNTX	-	-	93.	IKAI	542.884.341.000	794.131.768.000
21.	ERTX	630.952.201.278	275.353.550.496	94.	KIAS	349.587.345.823	1.354.837.233.385
22.	ESTI	662.912.593.695	235.310.819.625	95.	MARK	80.342.456.509	237.737.869.956
23.	HDTX	450.801.225.000	136.139.442.000	96.	MLIA	3.022.358.125.000	2.241.367.974.000
24.	INDR	6.610.078.353.600	5.061.734.775.099	97.	TOTO	967.642.637.307	1.929.477.152.737
25.	MYTX	3.415.331.000.000	238.836.000.000	98.	ALKA	548.236.812.000	100.731.483.000
26.	PBRX	4.756.614.182.370	3.628.842.330.312	99.	ALMI	2.454.465.678.087	327.200.695.930
27.	POLY	16.909.064.589.159	-13.459.012.272.891	100.	BAJA	824.660.447.657	76.521.348.613
28.	RICY	1.094.692.568.786	444.909.486.046	101.	BTON	34.207.731.081	183.155.228.930
29.	SRIL	12.280.242.205.260	7.475.780.496.411	102.	CTBN	824.216.003.784	1.429.799.679.693
30.	SSTM	346.923.856.267	215.250.324.630	103.	GDST	455.885.354.596	895.976.402.398
31.	STAR	124.601.429.706	491.354.577.004	104.	INAI	1.096.799.666.849	303.883.931.247
32.	TFCO	395.933.391.018	4.264.817.976.009	105.	ISSP	3.578.654.000.000	2.915.416.000.000
33.	TRIS	276.789.437.347	356.224.843.978	106.	JKSW	684.990.848.727	-494.359.842.213
34.	UNIT	173.753.567.080	245.948.082.067	107.	KRAS	36.175.058.505.000	36.068.884.453.000
35.	BATA	240.048.866.000	636.807.359.000	108.	LION	221.022.066.026	475.170.562.075
36.	BIMA	179.038.284.760	-80.847.643.921	109.	LMSH	27.335.071.863	132.692.208.290
37.	IKBI	-	-	110.	NIKL	1.516.503.552.156	623.458.254.816
38.	JECC	1.472.379.829.000	609.241.164.000	111.	PICO	553.371.264.957	299.561.177.628
39.	KBLI	1.213.840.888.147	2.030.980.758.929	112.	TBMS	2.144.041.973.532	621.165.159.504
40.	KBLM	476.887.194.322	821.471.284.053	113.	AGII	3.499.963.000.000	3.147.792.000.000
41.	SCCO	1.254.447.340.790	2.910.749.138.067	114.	BRPT	62.854.041.969.000	39.128.270.202.000
42.	VOKS	1.562.752.955.234	922.629.622.776	115.	BUDI	2.166.496.000.000	1.226.484.000.000
43.	PTSN	3.155.759.891.289	1.008.630.192.051	116.	DPNS	-	-

Tabel 1.4 (Lanjutan)

44.	AISA	-	-	117.	EKAD	128.684.953.153	724.582.501.247
45.	ALTO	722.716.844.799	387.126.677.545	118.	ETWA	-	-
46.	CAMP	118.853.215.128	885.422.598.655	119.	INCI	71.410.278.158	319.952.419.798
47.	CEKA	192.308.466.864	976.647.575.842	120.	MDKI	82.613.000.000	831.452.000.000
48.	CLEO	198.455.391.702	635.478.469.892	121.	SRSN	208.989.195.000	477.788.016.000
49.	DLTA	239.353.356.000	1.284.163.814.000	122.	TPIA	20.322.765.729.000	25.632.485.037.000
50.	HOKI	195.678.977.792	563.167.578.239	123.	UNIC	1.014.795.101.295	2.408.663.727.333
51.	ICBP	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	124.	AKKU	323.598.055.358	750.868.136.729
52.	INDF	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	125.	AKPI	1.836.576.739.000	1.233.833.753.000
53.	MLBI	1.721.965.000.000	1.167.536.000.000	126.	APLI	298.992.622.457	204.184.876.657
54.	MYOR	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	127.	BRNA	1.338.054.621.000	1.123.271.562.000
55.	PCAR	28.973.210.457	88.450.301.317	128.	FPNI	1.350.946.971.000	1.484.809.335.000
56.	PSDN	454.760.270.998	242.897.129.653	129.	IGAR	87.283.567.361	482.914.243.337
57.	ROTI	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	130.	IMPC	997.975.486.781	1.372.223.331.022
58.	SKBM	730.789.419.438	1.040.576.552.571	131.	IPOL	1.888.962.054.732	2.341.328.626.800
59.	SKLT	408.057.718.435	339.236.007.000	132.	PBID	751.597.581.000	1.544.137.386.000
60.	STTP	984.801.863.078	1.646.387.946.952	133.	SIAP	250.505.843.005	-24.428.793.817
61.	ULTJ	780.915.000.000	4.774.956.000.000	134.	CPIN	8.253.994.000.000	19.391.174.000.000
62.	GGRM	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	135.	JPFA	12.823.219.000.000	10.214.809.000.000
63.	HMSP	11.244.167.000.000	35.358.253.000.000	136.	MAIN	2.344.198.361.000	1.896.646.094.000
64.	RMBA	6.513.618.000.000	8.365.971.000.000	137.	SIPD	1.347.391.000.000	840.488.000.000
65.	WIIM	250.337.111.893	1.005.236.802.665	138.	ALDO	254.539.097.693	271.590.217.470
66.	DVLA	482.559.876.000	1.200.261.863.000	139.	FASW		
67.	INAF	945.703.748.717	496.646.167.030	140.	INKP	6.676.781.411.219	4.288.337.297.565
68.	KAEF	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851	141.	INRU	72.107.864.361.000	54.615.554.892.000
69.	KLBF	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	142.	KBRI	3.490.645.060.000	2.464.304.175.000
70.	MERK	744.833.288.000	518.280.401.000	143.	KDSI	889.238.993.546	169.688.518.214
71.	PYFA	68.129.603.054	118.927.560.800	144.	SPMA	836.245.435.111	555.171.029.401
72.	SIDO	435.014.000.000	2.902.614.000.000	145.	TKIM	1.013.266.115.558	1.254.609.679.208
73.	SCPI	-	-				

Sumber :www.idx.co.id, 2018

Tabel 1.4 menunjukkan nilai Total Utang dan Ekuitas pada perusahaan manufaktur pada Tahun 2018. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki nilai Total Utang dan Ekuitas tertinggi terdapat pada PT AstraInternasional Tbk (ASII) Rp. 170.348.000.000.000 dan Ekuitas Rp. 174.363.000.000.000 yang terendah terdapat pada PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) Rp. 27.335.071.863 dan Ekuitas pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) Rp. -494.359.842.213

Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar. Untuk menghitung modal kerja maka menggunakan rumus *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Adapun data yang dibutuhkan dalam menghitung *Working Capital Turnover* dapat dilihat pada Tabel 1.5 Berikut.

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Aktiva Lancar, Hutang Lancar, dan Penjualan bersih Pada Sektor Aneka Industri, Industri
Barang Konsumsi, Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Penjualan Bersih
1.	AMIN	257.665.373.808	144.509.470.711	246.403.880.622
2.	GMFI	8.789.818.758.003	4.335.758.744.175	6.806.356.521.066
3.	KRAH	-	-	-
4.	ASII	133.609.000.000.000	116.467.000.000.000	239.205.000.000.000
5.	AUTO	6.013.683.000.000	4.066.699.000.000	15.356.381.000.000
6.	BOLT	633.450.427.483	352.222.592.938	1.187.195.058.022
7.	BRAM	1.569.957.977.025	730.629.369.945	3.829.359.405.060
8.	GDYR	696.354.160.716	1.010.815.867.305	2.315.920.394.529
9.	GJTL	-	-	-
10.	IMAS	16.377.048.870.513	21.333.832.691.448	17.544.709.521.983
11.	INDS	1.134.664.034.610	217.729.909.744	240.006.222.790
12.	LPIN	137.578.748.642	17.360.517.147	95.212.682.098
13.	MASA	3.348.878.999.643	3.158.610.258.924	4.371.056.007.903
14.	NIPS	-	-	-
15.	PRAS	639.455.076.770	776.997.095.215	574.869.742.811
16.	SMSM	1.853.782.000.000	470.116.000.000	3.933.353.000.000
17.	ADMG	1.798.256.676.501	383.217.682.842	5.164.447.204.809
18.	ARGO	195.703.546.905	1.604.473.672.221	448.999.276.176
19.	BELL	342.554.523.490	218.191.271.919	561.373.657.827
20.	CNTX	-	-	-
21.	ERTX	436.589.044.695	433.072.000.782	11.235.365.042.058
22.	ESTI	423.343.216.071	463.848.165.981	521.096.120.496
23.	HDTX	37.133.314.000	235.055.724.000	528.163.920.000
24.	INDR	4.565.817.160.290	4.398.364.031.526	12.156.138.587.160
25.	MYTX	714.140.000.000	1.885.089.000.000	2.327.448.000.000
26.	PBRX	6.530.800.453.785	1.011.444.501.996	8.853.267.954.591
27.	POLY	1.938.217.192.335	15.931.371.069.711	6.881.505.742.971

Tabel 1.5 (Lanjutan)

28.	RICY	1.211.372.836.329	994.288.048.839	2.107.868.384.272
29.	SRIL	10.227.243.104.145	3.315.502.017.882	14.972.565.741.246
30.	SSTM	294.172.560.216	131.917.686.499	410.244.604.874
31.	STAR	332.865.525.071	115.834.635.089	131.833.235.355
32.	TFCO	1.501.232.410.872	325.264.576.032	3.302.970.160.482
33.	TRIS	439.825.803.141	273.186.011.900	860.682.351.001
34.	UNIT	145.765.932.001	172.205.936.809	103.498.145.906
35.	BATA	569.545.551.000	194.538.478.000	992.696.071.000
36.	BIMA	80.207.862.904	84.043.258.686	146.138.557.283
37.	IKBI	-	-	-
38.	JECC	1.415.578.044.000	1.288.252.935.000	3.207.579.964.000
39.	KBLI	2.173.538.859.435	882.122.694.126	4.239.937.390.001
40.	KBLM	604.353.216.583	463.589.374.916	1.243.465.775.218
41.	SCCO	2.310.899.967.253	1.211.478.289.822	5.160.182.004.111
42.	VOKS	1.905.388.216.804	1.497.401.925.999	2.684.419.276.973
43.	PTSN	3.174.028.715.421	2.939.022.532.593	5.569.020.612.072
44.	AISA	-	-	-
45.	ALTO	188.531.394.038	246.962.435.572	290.274.839.317
46.	CAMP	664.681.699.769	61.322.975.128	961.136.629.003
47.	CEKA	809.166.450.672	158.255.592.250	3.629.327.583.572
48.	CLEO	198.544.322.066	121.061.155.519	831.104.026.853
49.	DLTA	1.384.227.944.000	192.299.843.000	893.006.350.000
50.	HOKI	490.747.589.782	183.224.424.681	1.430.785.280.985
51.	ICBP	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	38.413.407.000.000
52.	INDF	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	73.394.728.000.000
53.	MLBI	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	3.649.615.000.000
54.	MYOR	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	24.060.802.395.725
55.	PCAR	86.383.519.237	23.934.318.332	176.509.268.479
56.	PSDN	369.067.844.907	361.013.085.421	1.334.070.483.011
57.	ROTI	1.876.409.299.238	525.422.150.049	2.766.545.866.684
58.	SKBM	851.410.216.636	615.506.825.729	1.953.910.957.160
59.	SKLT	356.735.670.030	291.349.105.535	1.045.029.834.378
60.	STTP	1.250.806.822.918	676.673.564.908	2.826.957.323.397
61.	ULTJ	2.793.521.000.000	635.161.000.000	5.472.882.000.000
62.	GGRM	45.284.719.000.000	22.003.567.000.000	95.707.663.000.000
63.	HMSP	37.831.483.000.000	8.793.999.000.000	106.741.891.000.000
64.	RMBA	9.584.354.000.000	6.028.559.000.000	21.923.057.000.000
65.	WIIM	888.979.741.744	150.202.377.711	1.405.384.153.405
66.	DVLA	1.203.372.372.000	416.537.366.000	1.699.657.296.000
67.	INAF	867.493.107.334	827.237.832.766	1.592.979.941.258
68.	KAEF	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	7.636.245.960.236
69.	KLBF	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	21.074.306.186.027
70.	MERK	973.309.659.000	709.437.157.000	611.953.076.000
71.	PYFA	91.387.136.759	33.141.647.397	250.445.853.364
72.	SIDO	1.547.666.000.000	368.380.000.000	2.763.292.000.000
73.	SCPI	-	-	-
74.	TSPC	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	10.088.118.830.780
75.	ADES	364.138.000.000	262.397.000.000	804.302.000.000
76.	KINO	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100	3.611.694.059.699
77.	MBTO	392.357.840.917	240.203.560.883	502.517.714.607
78.	MRAT	382.330.851.179	122.929.175.890	300.572.751.733

Tabel 1.5 (Lanjutan)

79.	TCID	1.333.428.311.186	231.533.842.787	2.648.754.344.347
80.	UNVR	8.325.029.000.000	11.134.786.000.000	41.802.073.000.000
81.	CINT	219.577.845.340	81.075.913.501	370.390.736.433
82.	KICI	97.221.132.552	15.902.122.815	86.916.161.329
83.	LMPI	525.674.069.930	379.536.352.404	455.555.959.093
84.	WOOD	2.326.016.811.717	1.834.205.245.388	2.101.477.235.890
85.	INTP	12.315.796.000.000	3.925.649.000.000	15.190.283.000.000
86.	SMBR	1.358.329.865.000	636.408.215.000	1.995.807.528.000
87.	SMCB	2.597.672.000.000	9.739.775.000.000	10.377.729.000.000
88.	SMGR	1 6.007.685.627.000	8.202.837.599.000	30.687.625.970.000
89.	WSBP	10.236.132.156.003	7.327.262.600.178	8.000.149.423.527
90.	WTON	5.870.714.397.037	5.248.086.459.534	6.930.628.258.854
91.	AMFG	2.208.918.000.000	1.738.904.000.000	4.443.262.000.000
92.	ARNA	827.587.984.112	476.647.908.156	1.971.478.070.171
93.	IKAI	92.211.026.000	196.634.638.000	11.276.672.000
94.	KIAS	560.456.340.708	208.299.323.441	875.963.168.811
95.	MARK	162.149.436.873	73.075.412.445	325.472.602.675
96.	MLIA	1.151.925.372.000	1.232.040.043.000	5.576.944.266.000
97.	TOTO	1.339.048.037.127	453.374.610.070	2.228.260.379.884
98.	ALKA	622.859.287.000	536.128.557.000	3.592.798.235.000
99.	ALMI	2.115.994.105.157	2.144.650.311.300	4.422.880.456.073
100.	BAJA	692.169.207.950	811.365.493.384	1.279.809.883.694
101.	BTON	176.074.193.688	30.419.618.514	117.489.192.060
102.	CTBN	1.306.238.375.043	714.813.569.289	1.239.476.562.819
103.	GDST	297.658.998.332	382.679.320.708	1.556.287.984.166
104.	INAI	1.053.375.131.067	1.029.377.481.187	1.130.297.518.656
105.	ISSP	3.620.740.000.000	2.579.383.000.000	4.467.590.000.000
106.	JKSW	85.911.795.056	28.373.641.550	156.504.840
107.	KRAS	14.332.135.320.000	23.150.412.675.000	25.190.206.335.000
108.	LION	516.186.639.128	146.900.045.005	424.128.420.727
109.	LMSH	91.588.263.964	17.303.304.955	240.029.648.845
110.	NIKL	1.589.605.435.800	1.471.685.436.396	2.362.363.017.831
111.	PICO	508.708.851.191	411.184.672.224	776.045.443.574
112.	TBMS	2.144.718.757.548	2.139.492.492.243	10.675.850.046.588
113.	AGII	1.585.943.000.000	1.297.840.000.000	2.073.258.000.000
114.	BRPT	29.584.320.975.000	16.919.745.210.000	44.537.198.841.000
115.	BUDI	1.472.140.000.000	1.467.508.000.000	2.647.193.000.000
116.	DPNS	-	-	-
117.	EKAD	461.472.621.715	91.381.683.504	739.578.860.399
118.	ETWA	-	-	-
119.	INCI	191.492.982.970	63.071.077.029	367.961.600.950
120.	MDKI	282.378.000.000	40.242.000.000	399.193.000.000
121.	SRSN	448.247.260.000	182.749.220.000	600.986.872.000
122.	TPIA	20.211.377.877.000	9.850.700.250.000	36.828.354.339.000
123.	UNIC	2.554.478.940.429	963.914.283.189	5.074.104.300.489
124.	AKKU	401.342.805.372	148.545.920.106	107.378.945.218
125.	AKPI	1.233.718.090.000	1.215.369.846.000	2.387.420.036.000
126.	APLI	201.923.603.048	201.327.226.691	438.050.805.734
127.	BRNA	811.798.388.000	825.079.803.000	1.319.344.703.000
128.	FPNI	1.336.292.199.000	1.146.880.719.000	6.282.842.508.000
129.	IGAR	416.191.470.230	72.223.978.098	777.316.506.801
130.	IMPC	1.220.137.554.014	342.328.901.816	1.395.298.815.177

Tabel 1.5 (Lanjutan)

131.	IPOL	1.573.619.164.812	1.537.464.582.441	3.063.787.121.457
132.	PBID	1.689.893.416.000	708.309.176.000	4.353.287.585.000
133.	SIAP	4.903.084.419	55.272.768.370	1.008.255.277
134.	CPIN	14.097.959.000.000	4.732.868.000.000	53.957.604.000.000
135.	JPFA	12.415.809.000.000	6.904.477.000.000	34.012.965.000000
136.	MAIN	1.882.512.184.000	1.150.319.584.000	6.705.892.735.000
137.	SIPD	1.154.203.000.000	1.047.350.000.000	3.120.459.000.000
138.	ALDO	373.344.346.111	231.453.796.427	789.643.654.873
139.	FASW	3.530.218.883.678	3.010.538.868.185	9.938.310.691.326
140.	INKP	60.684.281.334.000	25.221.992.130.000	48.300.521.121.000
141.	INRU	1.338.971.184.000	739.197.126.000	1.755.430.263.000
142.	KBRI	35.350.526.457	672.263.564.452	2.871.460.630
143.	KDSI	824.176.454.137	704.831.802.004	2.327.951.625.610
144.	SPMA	887.986.684.146	236.077.148.880	2.389.268.903.462
145.	TKIM	13.636.453.599.000	8.037.809.379.000	15.289.039.800.000

Sumber :www.idx.co.id, 2018

Tabel 1.5 menunjukkan nilai Penjualan Bersih pada perusahaan manufaktur pada Tahun 2018. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki nilai Penjualan Bersih terbesar pada Tahun 2018 yaitu pada PT. AstraInternasional Tbk (ASII) memiliki nilai sebesar Rp.239.205.000.000.000 dan Penjualan Bersih yang terendah pada Tahun 2018 terdapat pada PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) sebesar Rp.156.504.840. Nilai Aktiva Lancar tertinggi yaitu pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII) memiliki nilai Rp.133.609.000.000.000 nilai yang terendah terdapat pada PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) memiliki nilai sebesar Rp.4.903.084.419. Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki nilai Hutang Lancar tertinggi terdapat pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII) Rp.133.609.000.000.000 dan nilai yang terendah terdapat pada PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) Rp.15.902.122.815.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti dividen kas, DER, dan pengelolaan modal kerja yang mempengaruhi keputusan terhadap nilai perusahaan, namun dengan beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai nilai perusahaan.

Adapun perbedaan dari hasil sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji kembali variable-variabel seperti dividen kas, DER, dan pengelolaan modal kerja yang mempengaruhi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Namun, dengan beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian ini untuk pengembangan dan penyempurnaan penelitian mengenai nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Dividen Kas, *Debt To Equity Ratio* dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok dari permasalahannya adalah Apakah Dividen kas, DER dan Pengelolaan Modal Kerjaberpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri, Industri Dasar dan Kimia, dan Sektor Barang Konsumsi pada perusahaan manufaktur ?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang disajikan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis melakukan pembatasan dari permasalahan tersebut, yaitu:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri, Industri Dasar dan Kimia, dan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dividen kas, DER dan Pengelolaan Modal Kerja dengan menggunakan rumus *Working Capital Turnover* sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan dengan menggunakan rumus *Price Earning Ratio* sebagai variabel terikat.
3. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Tahun 2018.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dividen kas, DER dan Pengelolaan Modal Kerja ini terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengaruh Dividen kas, DER dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap nilai perusahaan ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh Dividen kas, DER dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh Dividen kas, DER dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap nilai perusahaan sehingga dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sulindawati, Yuniarti dan Purnamawati (2017:127) Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Menurut Kasmir (2016 :157) :“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari

dengan caramembandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Sutrisno (2013:41)

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek.

Menurut Sujarweni(2017:113) :“*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut Harmono (2017:233) :“Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menghitung nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011:23) :“ *Price Earning Ratio* PER merupakan rasio untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba diperoleh perusahaan”.

Berdasarkan peneilitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas”.Modak kerja,*Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* secara persial tidak mempunyai

perngaruh terhadap *Return On Investment*. Sedangkan *Debt To Asset Ratio* secara parsial mempunyai perngaruh terhadap *Return On Investment*.

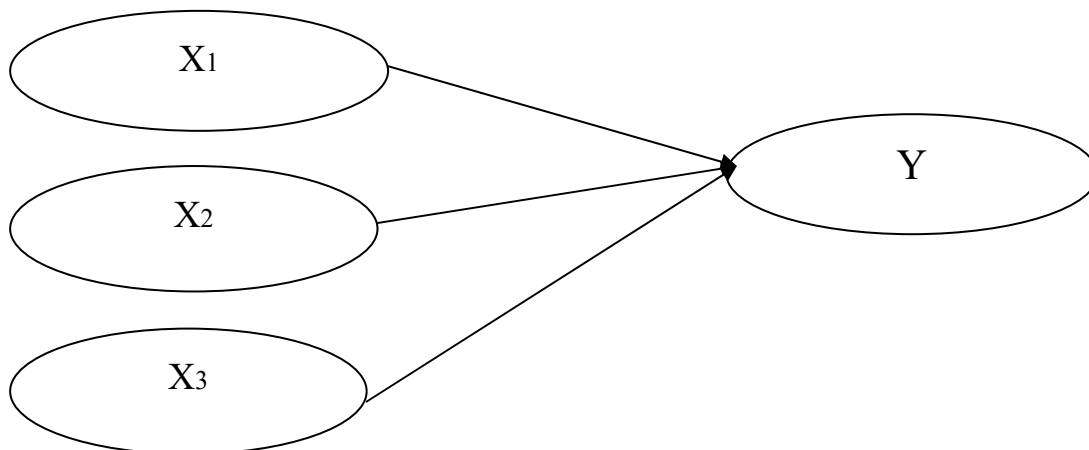
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti, dkk (2012) dengan judul “Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan”, Kebijakan dividen yang diprosikan dengan variabel *deviden payout ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan PBV. Kebijakan Hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Subaraman dan Listiadi (2014) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi”. Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kebijakan deviden sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irayanti dan Tumbel (2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”, dimana kebijakan keuangan yang meliputi *Debt To Equity*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



X1 : Dividen Kas

X2 : DER

X3 :Pengelolaan Modal Kerja

Y : Nilai Perusahaan

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Abdullah (2015:245):“ Kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka”.

Menurut Darmawan (2013:37): “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi”.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240) : “Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu”.

Dalam Penelitian ini pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang didapat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang di *download* melalui *website* resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* Tahun 2018 yang berisikan tentang laporan keuangan perusahaan.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi

bukan hanya sekedar orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah 145 perusahaan manufaktur yaitu Sektor Aneka Industri, Industri Dasar dan Kimia, dan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:68): “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Tabel 1.6
Kriteria sampel pada Sektor Manufaktur Tahun 2018

No.	Keterangan	Jumlah Emiten
1.	Populasi	145
2.	Data laporan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2018	(9)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen kas pada Tahun 2018	(64)
Jumlah Sampel		72

Sumber: Data olahan, 2018

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka sampel penelitian menjadi 72 perusahaan.

4. Alat Analisis

Dalam penelitian akan dilakukan analisis terhadap variabel yang akan dijadikan parameter dalam penelitian.

a. Dividen Kas

Dalam penelitian ini dividen kas diambil dari jumlah total pembagian dividen tunai atau dividen kas pada akhir Tahun 2018.

b. *Debt To Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016:157)

c. Menghitung Modal Kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{(Aktiva Lancar – Utang Lancar)}}$$

(Sujarweni, 2017:113)

d. Menghitung Nilai Perusahaan

$$PER = \frac{\text{Price}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

(Harmono, 2017:114)

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154): “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji One Sample Kolmogorv-Smirnov Test. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai rasidual mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka rasidual akan terdistribusi normal dan independen.

Hipotesis :

- a) H_0 : Dinyatakan terdistribusi normal
- b) H_1 : Dinyatakan tidak terdistribusi normal

Terdapat dua kriteria mengenai penentuan normalitas, yaitu:

- a) Jika nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) : “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Adanya gejala multikolinieritas sering diidentifikasi oleh R^2 yang sangat besar atau uji F yang signifikan, tetapi variabel bebas yang signifikan melalui uji *t* sedikit atau mungkin tidak ada.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107): "Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan Uji Run Test. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidak autokorelasi:

- a) Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ terdapat autokorelasi.
- b) Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134): “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Langkah untuk mengambil keputusan dengan menggunakan scatterplot. Dasar analisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159):“Uji ini di gunakan utnutk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan adalah benar atau tidak”. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikasi. Pengujian linieritas dilaksanakan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier*.

Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan kepada distribusi *chi-squares* dengan nilai df (derajat kebebasan) yaitu sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai C^2_{hitung} kurang dari C^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model linier.

f. Uji Statistik

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016 : 94) :”Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih”. adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a	= Konstanta
b_1 - b_6	= Koefisien regresi
X1	= Dividen Kas
X2	= DER
X3	= Pengelolaan Modal Kerja

2) Koefisien Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dengan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel dalam sampel. Adapun untuk menginterpretasikan nilai korelasi ganda diatas dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.7
Interpretasi Koefisien Korelasi
Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95) :”Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur eberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

4) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:97) :”Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Maka Hipotesis yang diuji :

$H_0 : b_1 = 0$, Dividen kas, DER, Pengelolaan Modal Kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

$H_a : b_1 \neq 0$, Dividen kas, DER, Pengelolaan Modal Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu :

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

5) Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016 : 97) :” Uji statistik T seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen”. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

a) Dividen Kas

$H_0: b_2 = 0$, Dividen Kas secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_2 \neq 0$, Dividen Kas secara individual mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b) DER

$H_0 : b_3 = 0$, DER secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_3 \neq 0$, DER secara individual mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

c) Pengelolaan Modal Kerja

$H_0 : b_4 = 0$, Pengelolaan Modal Kerja secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_4 \neq 0$, Pengelolaan Modal Kerja secara individual mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dasar analisis :

Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} dengan nilai

T_{tabel} :

Jika nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

Jika nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembagian Dividen Kas, DE, Pengelolaan Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda (R) nilai yang diperoleh sebesar 0,316, artinya Dividen Kas, DER, Pengelolaan Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,316. Dimana nilai ini berada diantara interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang rendah. Sementara hasil koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa pengaruh Dividen Kas, DER, Pengelolaan Modal Kerjaterhadap Nilai perusahaan adalah sebesar 0,100 atau 10%, sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil Uji F (uji simultan) menyatakan bahwa Dividen Kas, DER, Pengelolaan Modal Kerja secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan nilai signifikan sebesar $0,100 > 0,05$.
3. Berdasarkan Uji T (Uji Pengaruh Parsial) menyatakan bahwa variabel pembagian dividen kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

nilai perusahaan, sedangkan variabel DER dan pengelolaan modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modal dan menilai kinerja perusahaan manufaktur sektor aneka industri, industri dasar dan kimia, dan industri barang konsumsi yaitu dengan melihat variabel Dividen Kas, karena variabel ini berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada agar menggambarkan kondisi yang lebih kongkrit. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Sleman, Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Diakses melalui website www.Idx.Com
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosda karya, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Tentang Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta Utara.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. PT. BumiAksara. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Skurita*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Irayanti. Desi dan A Itje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan. Vol.02 (03).1473-1482.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Kontan.co.id. Pertumbuhan Manufaktur nasional. 2 Januari 2018

- Listiadi, Agung Dan Subaraman Desmon Asa Nainggolan 2014. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Vol 02 (03).868-879.
- Mardiyati, Umi. Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manufaktur Yang Tedaftar Dibursa Efek Indonesia. Vol 03 (01).1-17.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. CV. Andi, Yogyakarta.
- Pusat Informasi Pasar Modal* (online). Tersedia di www.Idx.Com
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. 2017. *Hukum Investasi & Pasar Modal*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Sudana. I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Puluh Tiga. CV. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

- _____. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sulindawati, Gede Adi yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan*. PT. Raja grafindo Persada, Depok.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA. Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Untung, Budi. 2011. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. CV. Andi, Yogyakarta